

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Indonesia merupakan salah satu negara berkembang di dunia, baik di bidang ekonomi maupun pendidikan. Pendidikan menjadi tolok ukur majunya suatu bangsa dilihat dari tingkat kecerdasan masyarakatnya. Rendahnya kualitas pendidikan di masyarakat dapat menghambat penyediaan sumber daya manusia yang unggul dan mampu bersaing dalam memajukan bangsa Indonesia. Pendidikan di Indonesia masih dianggap tertinggal dari negara-negara asia tenggara lainnya. “Kesenjangan tenaga pengajar dan fasilitas yang kurang memadai dianggap menjadi faktor utama kebijakan pendidikan di Indonesia tidak berjalan dengan baik, butuh adanya perubahan yang signifikan”.<sup>1</sup>

Perubahan yang sangat signifikan ini berlangsung dalam kehidupan sehari-hari dengan mengikuti alur yang ada. Apalagi yang paling utama perubahan yang terjadi ada di bidang pendidikan. Pendidikan di Indonesia merupakan negara yang nilai mutu pendidikannya masih tergolong rendah dibandingkan dengan negara-negara lainnya. Hal ini berarti bahwa pendidikan memiliki cakupan yang sangat luas. Pendidikan di Indonesia harus segera diperbaiki agar mampu melahirkan generasi yang memiliki keunggulan dalam berbagai bidang supaya bangsa Indonesia dapat bersaing dengan bangsa lain dan agar tidak semakin tertinggal karena arus global yang berjalan cepat. Berbagai macam kemajuan teknologi sudah mulai diterapkan dalam dunia pendidikan, seperti hal nya untuk menopang pembelajaran yang

---

<sup>1</sup> Rahadian Yudhistira, Alna Muhammad Rifki Rifaldi, and Ahmad Awaludin Jais Satriya, “Pentingnya Perkembangan Pendidikan Di Era Modern,” *Prosiding Samasta* 3, no. 4 (2020), 1–6, <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/SAMASTA/article/view/7222>.

lebih efisien, seperti pemanfaatan teknologi untuk pembelajaran jarak jauh, dan lain sebagainya.<sup>2</sup>

Pada dasarnya pendidikan merupakan usaha untuk meningkatkan kualitas hidup manusia dalam menghadapi era globalisasi, seiring dengan perkembangan zaman, dunia pendidikan mengalami perubahan secara keseluruhan terutama dalam proses pembelajaran. Perubahan ini disebut dengan generasi digital atau era revolusi industri 4.0. Era revolusi industri 4.0 adalah proses perubahan interaksi manusia, konektifitas, mesin dan sumber daya lainnya melalui teknologi informasi dan komunikasi yang dikenal dengan *cyber* melalui *internet of things*. “Terbukti *survey We Are social* memaparkan bahwa persentasi pengguna internet di Indonesia sebanyak 175,4 juta jiwa pada tahun 2020 atau setara 64 persen dari total populasi republik ini”,<sup>3</sup> termasuk di dalamnya guru dan elemen lainnya, yang mengakibatkan semakin berat tuntutan bagi guru dalam penguasaan IT. Hampir seluruh guru di Indonesia sekarang memanfaatkan *internet of things* untuk menciptakan metode pembelajaran dengan inovasi baru yang diterapkan pada peserta didik karena segala hal tampak menjadi tidak terbatas akibat teknologi yang semakin berkembang.

Mutu pendidikan yang baik antara lain dapat dilihat dari proses belajar mengajar yang terjadi serta hasil belajar yang dicapai oleh siswa. proses belajar mengajar oleh guru dapat memanfaatkan teknologi yang berkembang pada saat ini seperti pemanfaatan internet guna meningkatkan mutu Pendidikan. Tujuan pendidikan dikatakan tercapai apabila hasil belajar siswa mengalami perkembangan dan peningkatan. Adapun yang dimaksud dengan hasil belajar adalah hasil dari usaha belajar yang dilaksanakan siswa.

---

<sup>2</sup> Rifa Hanifa Mardhiyah et al., “Pentingnya Keterampilan Belajar Di Abad 21 Sebagai Tuntutan Dalam Pengembangan Sumber Daya Manusia,” *Lectura: Jurnal Pendidikan* 12 (2021): 29–40.

<sup>3</sup> Teknoia, “Data Internet di Indonesia dan Perilakunya Tahun 2020,” Diakses <https://teknoia.com/data-internet-di-indonesia-dan-perilakunya-880c7bc7cd19>, (6 Mei 2022).

Dalam pendidikan formal selalu diikuti pengukuran dan penilaian, demikian juga dengan hasil belajar dapat diketahui kedudukan yang cepat, sedang atau lambat dalam menerima materi pelajaran. Tri Anni (2009) mengatakan “hasil belajar merupakan perubahan perilaku, baik itu kemampuan dan pengetahuan yang diperoleh seorang siswa setelah mengalami aktifitas belajar”.<sup>4</sup>

Keberhasilan proses pembelajaran dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu dari dalam diri siswa (internal) maupun dari luar diri siswa (eksternal). Faktor internal menurut Slameto (2013) salah satunya yaitu faktor minat siswa. Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Kegiatan yang diminati seseorang diperhatikan terus menerus yang disertai dengan rasa senang. Jika ada siswa yang kurang berminat terhadap belajar, maka diusahakan agar ia mempunyai minat yang lebih. Minat merupakan suatu sifat pada diri seseorang. Minat memiliki pengaruh terhadap keberhasilan belajar sebab dengan minat seseorang akan melakukan sesuatu yang diminatinya. Sebaliknya, tanpa minat seseorang tidak mungkin melakukan sesuatu.<sup>5</sup> Selain itu faktor internal yang mempengaruhi keberhasilan proses pembelajaran siswa meliputi faktor keluarga, sekolah, dan masyarakat. Faktor lingkungan sekolah berperan penting terhadap keberhasilan pembelajaran siswa.

Pada lingkungan sekolah, seorang guru memiliki peranan penting terhadap keberhasilan proses pembelajaran, dalam hal ini secara esensial kedudukan guru adalah sebagai pengajar “*transfer of knowlage*” yaitu memberikan pengetahuan terhadap anak didiknya, selain itu seorang guru juga berperan sebagai pendidik “*transfer of knowlage*”. Sehingga pendidik dituntut untuk menyediakan kondisi belajar untuk siswa guna mencapai

---

<sup>4</sup> Tri Anni Catharina, *Psikologi Pelajar* (Semarang: UNNES Press, 2009). 23

<sup>5</sup> Emilda Sulasmi, “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Ditinjau Dari Aspek Manajemen Minat Belajar Siswa,” *Jurnal Manajemen Pendidikan Dasar, Menengah Dan Tinggi (JMP-DMT)* 1, no. 1 (2020): 10–17, <http://jurnal.umsu.ac.id/index.php/JMP-DMT/article/view/3920>.

kemampuan tertentu yang harus dipelajari oleh siswa, terutama kompetensi sebagai tenaga pendidik menjadi seorang guru. Pada kenyataannya peran guru harus diberikan tanggung jawab yang lebih untuk meningkatkan pengajaran dan kreativitas di dalam kelas untuk menumbuhkan minat belajar siswa terhadap gurunya.

Guru menjadi bagian salah satu komponen pendidikan yang sangat menentukan keberhasilan pembelajaran yang berkualitas. “Semua komponen pendidikan tidak akan berpengaruh bagi terciptanya pengalaman belajar yang maksimal bagi siswa, apabila tidak didukung oleh keberadaan guru yang professional maka keberhasilan pembelajaran tidak tercapai”.<sup>6</sup> Guru disebut sebagai unsur yang sangat menentukan keberhasilan belajar karena guru sangat dekat dengan murid dalam proses pembelajaran pendidikan sehari-hari di sekolah.

Peranan guru pada dasarnya termaktub dalam Undang-Undang Republik Indonesia (RI) No 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, pasal 1 ayat (1) dengan tegas menjelaskan bahwa guru adalah tenaga profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih dan mengevaluasi peserta didik pada Pendidikan anak usia sekolah pada jalur Pendidikan formal, Pendidikan dasar dan Pendidikan menengah. Sehingga guru harus mampu mengaplikasikan kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial. Kompetensi guru merupakan salah satu komponen yang harus dimiliki oleh setiap guru dalam jenjang pendidikan apapun. Dalam hal ini, Mulyasa mengemukakan kompetensi guru merupakan perpaduan antara kemampuan personal, keilmuan, teknologi, sosial dan spiritual yang secara kaffah membentuk standar kompetensi standar kompetensi profesi guru, yang mencakup penguasaan materi, pemahaman terhadap peserta didik,

---

<sup>6</sup> Abuddin Nata, *Paradigma Pendidikan Islam*, (Jakarta: Grasindo, 2003), 135.

pembelajaran yang mendidik, pengembangan pribadi dan profesionalisme.<sup>7</sup> Guru merupakan komponen paling menentukan dalam sistem pendidikan secara keseluruhan, yang harus mendapat perhatian khusus dan utama terutama dalam bidang kompetensi yang harus dimiliki seorang pendidik. Figur yang satu ini akan senangtiasa menjadi sorotan yang setrategis ketika berbicara masalah pendidikan, karena guru selalu terkait dengan komponen manapun dalam sistem Pendidikan.<sup>8</sup> Pada proses pembelajaran baik di dalam maupun di luar kelas, seorang guru disebut profesional, jika jabatan fungsional seorang guru merepresentasikan dirinya menjadi seorang yang profesional dalam bidangnya sehingga menjadi profesi dan berkarya dalam bidang yang telah ditekuninya. Jabatan profesional guru sejalan dengan firman Allah SWT dalam Surat Al-baqoroh 02:44 sebagai berikut;

أَتَأْمُرُونَ النَّاسَ بِالْبِرِّ وَتَنْسَوْنَ أَنْفُسَكُمْ وَأَنْتُمْ تَتْلُونَ الْكِتَابَ ۗ أَفَلَا تَعْقِلُونَ

Artinya: *Mengapa kamu menyuruh orang lain (mengerjakan) kebajikan, sedangkan kamu melupakan dirimu sendiri, padahal kamu membaca Kitab (Taurat)? Tidakkah kamu mengerti?*

Ayat lain juga terdapat pada Al-Qur'an surat

Guru sebagai pelaku utama Pendidikan merupakan pendidik profesional. "Suatu profesi pada umumnya berkembang dari pekerjaan (*vocation*) yang ditekuni, kemudian semakin berkembang dan semakin matang, selain itu, dalam bidang apapun profesionalisme seseorang ditunjang oleh tiga hal. Tanpa ketiga hal ini sulit seseorang mewujudkan profesionalismenya. Ketiga hal tersebut adalah keahlian, komitmen dan

---

<sup>7</sup> Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru* (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2008)

<sup>8</sup> Zulvah Irvina, "Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam Sekolah Menengah Atas," *Mudaris: Jurnal Kajian Pendidikan Islam*, Vol. 5, No. 2, Desember 2013: 270-298

keterampilan yang relevan yang dapat membentuk sebuah segitiga sama sisi yang di tengahnya terletak profesionalisme”.<sup>9</sup>

“Keterampilan menjadi guru, berdasarkan tuntutan pekerjaan adalah suatu perbutan yang mudah, tetapi menjadi guru berdasarkan panggilan jiwa atau tuntutan hati nurani tidaklah begitu mudah”.<sup>10</sup> “Selain tugasnya mengajar, guru juga dituntut mempunyai keahlian lain yang dapat memberikan pengaruh-pengaruh positif yang dapat membangun peserta didiknya”.<sup>11</sup> Sehingga peserta didik dapat mudah memahami penjelasan dari seorang guru. Keterampilan guru yang kurang baik menjadi salah satu faktor penentu keberhasilan dalam pendidikan terlebih keterampilan yang dimiliki guru pendidikan agama Islam, yang menjadi pendidik akhlak yang bersumber pada ajaran-ajaran agama. Peran pendidikan Agama Islam bisa dikatakan juga sama dengan pendidikan Kepribadian karena pada pendidikan ini memiliki tujuan yaitu membentuk manusia yang berakhlak mulia. Melihat pada era digital saat ini bahwa semakin marak munculnya penyimpangan penggunaan teknologi yang memiliki dampak negative terhadap keberhasilan siswa dalam pembelajaran. Oleh karena itu guru PAI di era digital membutuhkan penguasaan teknologi pembelajaran.

Di era digital dengan perkembangan zaman yang dinamis, seorang guru PAI dituntut untuk dapat memiliki kompetensi yang mengarah kepada penguasaan teknologi. Melalui penguasaan teknologi, guru PAI akan terbantu dalam mempersiapkan, menyusun, dan mengadopsi informasi-informasi terkini yang ada di masyarakat yang bersifat aktual dan faktual, sehingga apa yang disampaikan seorang guru pada peserta didik di kelas akan lebih kreatif dan inovatif mengikuti era saat ini. Pada akhirnya peserta didik merasa apa

---

<sup>9</sup> Ali Mudlofir, *Pendidik Profesional* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013), 5.

<sup>10</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), 2.

<sup>11</sup> Suryabrata Sumadi, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005), 47.

yang disampaikan oleh seorang guru di dalam pembelajaran terkesan lebih menarik dan informatif yang didukung oleh sarana dan prasarana sekolah yang baik.

Sarana pendidikan merupakan sarana penunjang bagi belangsungnya proses belajar mengajar. Hal ini merupakan faktor yang harus diperhatikan oleh sebuah lembaga pendidikan karena mempengaruhi kelangsungan proses belajar mengajar di sekolah. Sarana dan prasarana sangat diperlukan untuk menunjang proses belajar mengajar, agar siswa lebih berminat dan mudah menerima penjelasan dari guru. Apabila sarana dan prasarana yang disediakan kurang, maka dapat mempengaruhi minat siswa untuk mengikuti proses belajar mengajar. “Jika siswa memiliki minat dalam mengikuti proses belajar mengajar, maka faktor tersebut dapat meningkatkan prestasi belajar siswa”.<sup>12</sup> Fasilitas belajar adalah semua yang diperlukan dalam proses belajar mengajar baik bergerak maupun tidak bergerak agar tercapai tujuan pendidikan dapat berjalan dengan lancar, teratur, efektif, dan efisien (Muhroji, 2004). Dalyono (2001) menyatakan bahwa kelengkapan fasilitas belajar akan membantu siswa dalam belajar, dan kurangnya alat-alat atau fasilitas belajar akan menghambat kemajuan belajarnya. Fasilitas yaitu sarana yang diperlukan untuk meningkatkan kegiatan belajar mengajar. Lancar tidaknya proses belajar dipengaruhi oleh lengkap tidaknya suatu fasilitas. Proses belajar mengajar akan berjalan lancar jika ditunjang oleh sarana yang lengkap, dari gedung sekolah sampai sarana yang dominan yaitu alat peraga. Mohamad Surya (2004) memaparkan betapa pentingnya kondisi fisik fasilitas belajar terhadap proses belajar yang menyatakan bahwa, “Keadaan fasilitas fisik tempat belajar berlangsung di kampus, sekolah ataupun di rumah sangat mempengaruhi efisiensi hasil belajar. Hasil belajar sering orang menyebutnya

---

<sup>12</sup> Sinta Kartika, “Pengaruh Kualitas Sarana dan Prasarana terhadap Minat Belajar Siswa dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam,” *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, Vol. 7, No. 1, (2019), 114.

prestasi belajar menurut Muhibbin Syah (2008), “Prestasi belajar merupakan hasil dari sebagian faktor yang mempengaruhi proses belajar secara keseluruhan”. Hasil Belajar merupakan suatu kompetensi atau kecakapan yang dapat dicapai oleh siswa setelah melalui kegiatan pembelajaran yang dirancang dan dilaksanakan oleh guru di suatu sekolah dan kelas tertentu. Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2006) Menyebutkan bahwa hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar.<sup>13</sup>

Hasil belajar dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran disekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenal sejumlah materi pelajaran tertentu. Pengalaman membuktikan bahwa kegagalan pembelajaran salah satunya disebabkan oleh pemilihan metode yang kurang tepat. Kelas yang kurang bergairah dan kondisi siswa yang kurang kreatif dikarenakan penentuan metode yang kurang sesuai dengan sifat bahan dan tidak sesuai dengan tujuan pembelajaran. Oleh karena itu, dapat dipahami bahwa “metode adalah suatu cara yang memiliki nilai strategis dalam kegiatan pembelajaran. Dikatakan demikian karena metode dapat mempengaruhi jalannya kegiatan pembelajaran”.<sup>14</sup>

Tinggi rendahnya hasil belajar belajar dipandang dari lingkungan sekolah diduga dipengaruhi oleh kompetensi yang dimiliki guru. Salah satu kompetensi itu adalah kompetensi profesional. Kompetensi ini merupakan kemampuan dasar tenaga pendidik. Ia akan disebut profesional, jika ia mampu menguasai keahlian dan keterampilan teoritik dan praktik dalam proses pembelajaran. Kompetensi ini cenderung mengacu kepada kemampuan teoritik dan praktik lapangan. Secara rinci, kemampuan

---

<sup>13</sup> Havid Muhamad, Agus Efendi, and Basori Basori, “Pengaruh Fasilitas Belajar Berbasis Teknologi Terhadap Prestasi Belajar Siswa,” *Jurnal Ilmiah Pendidikan Teknik Dan Kejuruan* 12, no. 1 (2019): 56, <https://doi.org/10.20961/jiptek.v12i1.19118>.

<sup>14</sup> Sobry Sutikno, *Belajar dan Pembelajaran* (Lombok: Holitica, 2013), 87.



profesional dapat dijabarkan sebagai berikut. (1) Menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang sesuai dan mendukung bidang keahlian/bidang studi yang diampu. (2) Memanfaatkan teknologi informasi dan teknologi (TIK) untuk meningkatkan kualitas pembelajaran sesuai bidang studi yang diampu. (3) Menguasai filosofi, metodologi, teknis, dan fraksis penelitian dan pengembangan ilmu yang sesuai dan mendukung bidang keahliannya. (4) Mengembangkan diri dan kinerja profesionalitasnya dengan melakukan tindakan reflektif dan penggunaan TIK.

Berdasarkan uraian diatas kompetensi professional guru di era digital sangat diperlukan guna tercapainya proses pembelajaran siswa dengan memanfaatkan sarana dan prasarana yang menunjang keberhasilan hasil belajar Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 2 Kota Serang. Oleh karena itu pada penelitian ini, akan dibahas kompetensi professional guru PAI SMAN 2 Kota Serang dalam memanfaatkan perkembangan teknologi dikarenakan kurangnya kompetensi profesional guru-guru, termasuk di dalamnya pemanfaatan terhadap sarana yang disediakan. Adapun alasan penulis memilih SMAN 2 Kota Serang sebagai lokasi penelitian karena memiliki reputasi yang cukup baik dan dikenal sebagai sekolah yang berbasis spiritual khususnya di kota serang dimana mata pelajaran PAI menjadi salah satu faktor sekolah tersebut dikenal sebagai sekolah yang berbasis spiritual sehingga hasil pembelajaran mata pelajaran diharapkan mampu memberikan hasil pembelajaran yang baik. Dengan adanya covid-19 berdampak pada dunia Pendidikan khususnya pada metode pembelajaran. Sehingga guru PAI diuntut untuk dapat meningkatkan kompetensi pemanfaatan teknologi pembelajaran untuk keberhasilan pembelajaran terlebih seorang guru yang sudah berusia lanjut, yang masih menggunakan metode belajar yang terdahulu belum dapat menggunakan media teknologi dengan baik sesuai dengan eranya atau zamanya. Karena sadar atau tidak dewasa ini perputaran

teknologi informasi begitu pesatnya semakin hari semakin maju, yang tentu mesti guru imbangi dengan kemampuan berteknologi yang baik pula.

Sebagian guru sudah menggunakan media sesuai perkembangan dunia pendidikan. Tetapi, baru berjalan pada mata pelajaran umum, seperti Biologi, Geografi, Bahasa Indonesia dan mata pelajaran umum lainnya, dari hasil pengamatan sementara terjadi interaksi belajar yang sangat cukup efektif dan aktif pada mata pelajaran tersebut. Sementara pada pelajaran Pendidikan Agama Islam belum seluruhnya menggunakan media berbasis teknologi. Sehingga, terkesan siswa mengabaikan bahkan cenderung malas dalam mengikuti pelajaran, jika keadaan ini terus berlanjut, maka bukan mustahil menjadi alasan bagi siswa memiliki minat yang rendah terhadap pelajaran PAI, padahal pelajaran Agama paling utama bahkan penentu berhasil atau tidaknya pendidikan. Oleh karena itu, penulis juga berharap pembelajaran PAI menjadi menarik seperti pelajaran umum lainnya, supaya hasil belajar dapat mencapai standar yang diharapkan.

Oleh karena itu perlu ditunjang oleh peningkatan kemampuan kompetensi profesional guru, khususnya pemanfaatan sarana dan prasarana yang ada di sekolah, terlebih di era digital seperti sekarang ini, dan memaksimalkan penggunaan sarana dan prasarana yang tersedia di sekolah, sesuai dengan kemampuan guru dalam memaksimalkan kompetensi ITnya.

Guru yang hanya mengandalkan buku ajar belum cukup efektif pada hasil pembelajaran. Sehingga guru harus dapat berinovasi dalam memanfaatkan teknologi di era modern pada saat ini. Kemendikbud sebagai instansi tertinggi diharapkan lebih memperhatikan tenaga pendidik yang bertujuan agar terciptanya pendidik yang berkualitas dengan meningkatkan kompetensi guru dalam menggunakan teknologi pembelajaran.

Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul “**Pengaruh Kompetensi Profesional Guru PAI Di Era Digital Dan Penggunaan Sarana Dan Prasarana Terhadap Hasil Belajar PAI Siswa SMA Negeri 2 Kota Serang**”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Dari latar belakang di atas dapat penulis identifikasikan masalah. Masalah yang ada yaitu sebagai berikut:

1. Peningkatan mutu pendidikan sangat tergantung pada kualitas guru
2. Guru dituntut untuk memiliki kemampuan dan keterampilan yang merupakan bagian dari profesionalisme
3. Implementasi kompetensi profesional guru belum maksimal.
4. Kompetensi profesional guru belum mampu meningkatkan hasil belajar pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam.
5. Profesionalitas guru belum mampu meningkatkan prestasi belajar siswa.
6. Belum diketahuinya hambatan-hambatan yang dialami guru dalam upaya peningkatan kompetensi profesional.
7. Faktor-faktor penyebab rendahnya kompetensi profesional guru.
8. Pengaruh kelengkapan fasilitas belajar terhadap minat belajar siswa.
9. Pengaruh kelengkapan fasilitas belajar terhadap hasil belajar siswa.
10. Hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam ditunjukan dengan nilai ulangan yang masih rendah dibawah nilai KKM.
11. Fasilitas belajar belum mampu meningkatkan hasil belajar pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam.
12. Sarana dan prasarana yang digunakan dalam proses pembelajaran.

### **C. Batasan Masalah**

Batasan masalah pada penelitian ini adalah :

1. Kompetensi profesional guru PAI di era digital sekarang ini belum mampu meningkatkan hasil belajar pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam
2. Fasilitas sarana dan prasarana belajar belum mampu meningkatkan hasil belajar pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam.
3. Kompetensi profesional guru PAI di era digital dan penggunaan sarana dan prasarana belum mampu meningkatkan hasil belajar pada pembelajaran PAI.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pokok-pokok pikiran yang penulis sampaikan dalam latar belakang masalah, kemudian dilakukan identifikasi masalah dan pembatasan masalah dalam penelitian ini, penulis merumuskan masalah dalam penelitian ini yaitu :

1. Apakah terdapat pengaruh kompetensi profesional guru PAI di era digital terhadap hasil belajar PAI pada siswa di SMA Negeri 2 Kota Serang ?
2. Apakah terdapat pengaruh penggunaan sarana dan prasarana terhadap hasil belajar PAI pada siswa di SMA Negeri 2 Kota Serang ?
3. Apakah terdapat pengaruh secara bersama-sama antara kompetensi profesional guru PAI di era digital dan penggunaan sarana dan prasarana terhadap hasil belajar PAI pada siswa di SMA Negeri 2 Kota Serang?

## **E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

### **1. Tujuan**

Berdasarkan rumusan masalah di atas penelitian ini bertujuan untuk mengetahui.

- a. Untuk mengetahui pengaruh kompetensi profesional guru PAI di Era Digital terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 2 Kota Serang.
- b. Untuk mengetahui pengaruh yang signifikan penggunaan sarana dan prasarana sekolah terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 2 Kota Serang.
- c. Untuk mengetahui pengaruh kompetensi profesional guru dan penggunaan sarana dan prasarana secara bersama-sama terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 2 Kota Serang.

### **2. Kegunaan**

Manfaat penelitian dapat dibagi ke dalam dua sifat yaitu manfaat penelitian yang bersifat teoritis yang berhubungan dengan pengembangan ilmu secara teoritis, dan manfaat penelitian yang bersifat praktis yaitu pemecahan masalah secara aktual. Dengan diadakannya penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut:

- a. Secara teoritis manfaat penelitian ini adalah:
  - 1) Penelitian ini dapat digunakan sebagai tambahan referensi dan bahan dalam menambah ilmu pengetahuan dalam bidang pendidikan baik pendidikan formal maupun pendidikan non formal mengenai konsep-konsep atau teori-teori tentang kompetensi guru, penggunaan sarana dan prasarana, dan hasil belajar siswa.

- 2) Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan kajian dan referensi untuk penelitian lanjutan mengenai kompetensi guru, penggunaan sarana dan prasarana dan hasil belajar siswa.
- b. Secara praktis manfaat penelitian ini adalah:
- 1) Memberi masukan kepada para guru mengenai pentingnya kompetensi guru, sarana dan prasarana dalam kaitannya dengan hasil belajar siswa, sehingga guru diharapkan mampu meningkatkan dan menerapkan kompetensinya, serta siswa memanfaatkan sarana dan prasarana yang ada di sekolah maupun di rumah agar hasil belajar siswa dapat meningkat.
  - 2) Memberi masukan kepada pihak sekolah mengenai pentingnya kompetensi guru, fasilitas belajar dalam rangka meningkatkan hasil belajar siswa.

#### **F. Tinjauan Pustaka**

Dalam melakukan penelitian ini, penulis mendapatkan beberapa penelitian-penelitian terdahulu yang mendukung penelitian ini, diantaranya adalah:

1. Sri Elyanti (2013) dengan judul tesis: “Pengaruh Sarana Prasarana Dan Media Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam (Pai) Di Smp Negeri Se-Kecamatan Pasir Penyus”. Dari penelitiannya diperoleh hasil bahwa ada pengaruh positif antara sarana prasarana dan media pembelajaran terhadap hasil belajar PAI pada siswa kelas VIII SMP Negeri di kecamatan Pasir Penyus baik secara simultan maupun parsial dan variabel yang paling berpengaruh adalah media pembelajaran kemudian diikuti oleh sarana prasarana.
2. Deni Suryanto (2016) dengan Judul Tesis: Pengaruh Motivasi Belajar dan Profesionalisme Guru Terhadap Hasil Belajar PAI (Studi terhadap Siswa SMA 7 Muhammadiyah, Sawangan Depok, Jawa

Barat). Dari penelitiannya diperoleh hasil bahwa motivasi belajar berpengaruh terhadap hasil belajar PAI dan profesionalisme guru berpengaruh secara signifikan dan positif terhadap variabel Hasil Belajar PAI.

3. Sri Wihartanti (2017) dengan judul Tesis: Pengaruh Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam Dan Pendidikan Agama Dalam Keluarga Terhadap Prestasi Belajar Siswa Di Smp. Ma'arif 8 Sendang Agung Kecamatan Sendang Agung Kabupaten Lampung Tengah Tahun 2017. Dari penelitiannya diperoleh hasil bahwa terdapat pengaruh X1 dan X2 terhadap Y dengan tingkat pengaruh (Rsquare) sebesar 58,7% yang berarti Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam (X1) dan Pendidikan Agama Dalam Keluarga (X2) secara bersama-sama memberikan pengaruh sebesar 58,7% terhadap prestasi belajar siswa.
4. Mohammad Rizqillah Masykur (2018) dengan judul tesis "Pengaruh Kompetensi Profesional dan Kepribadian Guru PAI Terhadap Prestasi Belajar Siswa Di SMPN 1 Pohjentrek dan SMPN 2 Kraton Kabupaten Pasuruan". Dari penelitiannya diperoleh hasil bahwa terdapat pengaruh positif signifikan dan kuat antara kompetensi profesional guru PAI dengan prestasi belajar siswa di SMPN 1 Pohjentrek dan SMPN 2 Kraton, juga terdapat pengaruh positif signifikan dan kuat antara kompetensi kepribadian guru PAI dengan prestasi belajar siswa di SMPN 1 Pohjentrek dan SMPN 2 Kraton, dan juga terdapat pengaruh positif signifikan secara Bersama-sama antara kompetensi profesional dan kepribadian guru PAI dengan prestasi belajar siswa di SMPN 1 Pohjentrek dan SMPN 2 Kraton.
5. Ropiyanto (2019) dengan judul tesis "Pengaruh Profesionalitas Guru Dan Media Pembelajaran Terhadap Peningkatan Hasil Belajar

Siswa”. Dari penelitiannya diperoleh hasil bahwa pengaruh profesionalitas guru terhadap peningkatan hasil belajar siswa di MAN 1 Kepahiang berpengaruh positif dan signifikan yakni 34,6%. Media pembelajaran berpengaruh positif dan signifikan yakni 20,1% terhadap peningkatan hasil belajar siswa. Dapat dipahami bahwa profesionalitas guru dan media pembelajaran secara bersama 44,9% berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajar siswa.

6. Aimmatul Mudiah Nur Fathiyah (2021) dengan judul tesis: “Presepsi Siswa Pada Profesionalisme Guru Pai, Efikasi Diri Dan Motivasi Belajar Serta Pengaruhnya Terhadap Prestasi Belajar Siswa Di Ma Negeri 1 Ngawi”. Dari penelitiannya diperoleh hasil bahwa terdapat pengaruh yang signifikan profesionalisme guru PAI terhadap prestasi belajar, dan terdapat pengaruh signifikan antara efikasi diri terhadap prestasi belajar, juga terdapat pengaruh signifikan antara motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa, Sehingga dapat dikatakan bahwa profesionalisme guru, efikasi diri dan motivasi belajar berpengaruh terhadap prestasi belajar.
7. Ahmad Fahrurrozi (2021) dengan judul tesis: “Pengaruh Kompetensi Profesional Guru Dan Penggunaan Fasilitas Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Pertama Negeri Se-Kecamatan Sukajadi Kota Pekanbaru”. Dari penelitiannya diperoleh hasil bahwa Hasil Penelitian ini menunjukkan pertama, terdapat pengaruh yang signifikan kompetensi profesional guru terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri se-Kecamatan Sukajadi Kota Pekanbaru. Kedua, terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan fasilitas belajar terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran di SMP Negeri se-Kecamatan Sukajadi Kota



Pekanbaru. Ketiga, terdapat pengaruh yang signifikan kompetensi profesional guru dan penggunaan fasilitas belajar secara bersama-sama terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri se-Kecamatan Sukajadi Kota Pekanbaru.

Berdasarkan penelitian terdahulu sehingga pada penelitian ini akan melengkapi beberapa penelitian sebelumnya di bidang kompetensi profesional guru di era digital seperti sekarang ini, juga pengaruh sarana dan prasarana sekolah terhadap hasil belajar siswa. Peneliti mengintegrasikan penelitian-penelitian sebelumnya sehingga keprofesionalitas seorang guru dapat berpengaruh besar terhadap hasil belajar siswa, begitu juga dengan pengaruh sarana dan prasarana sekolah, guna mencapai tujuan dari pada Pendidikan itu sendiri.